

ARTIKEL

PERAN PONDOK PESANTREN POMOSDA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK



Oleh:

ULFA HIDAYATI

14.1.01.02.0032

Dibimbing oleh :

1. Drs. Agus Budianto, M.Pd
2. Dr. Zainal Afandi, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**

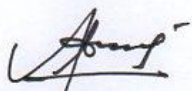
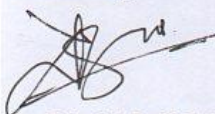
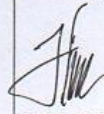
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Ulfa Hidayati
NPM : 14.1.01.02.0032
Telepon/HP : 085706569956
Alamat Surel (Email) : ulfahidayati6@gmail.com
Judul Artikel : Peran Pondok Pesantren POMOSDA dalam Membentuk Kemandirian Santri Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Sejarah
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jln. Kh. Achmad Dahlan No.76

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,.....
Pembimbing I  Drs. Agus Budianto, M.Pd NIDN./0022086508	Pembimbing II  Dr. Zainal Afandi, M.Pd NIDN. 0005076902	Penulis,  Ulfa Hidayati NPM. 14.1.01.02.0032

Ulfa Hidayati | 14.1.01.02.0032
FKIP – Pendidikan Sejarah

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

PERAN PONDOK PESANTREN POMOSDA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

Ulfa Hidayati
14.1.01.02.0032

FKIP – Pendidikan Sejarah
ulfahidayati6@gmail.com

Drs. Agus Budianto, M.Pd dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh pentingnya pendidikan kemandirian bagi peserta didik yang kelak akan terjun dunia masyarakat. Dengan adanya kemandirian dalam diri peserta didik tersebut nantinya akan dapat menunjang kehidupan mereka di lingkungan masyarakat dan mereka dapat mencari solusi atas permasalahannya tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Pembentukan jiwa kemandirian dapat melalui lembaga pendidikan pesantren salah satunya dalam pesantren POMOSDA.

Permasalahan penelitian adalah (1) Bagaimana sejarah pondok pesantren POMOSDA? (2) Bagaimana sistem pendidikan dalam pondok pesantren POMOSDA? (3) Bagaimana peran pendidikan pesantren POMOSDA dalam membentuk kemandirian santri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif-deskriptif*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna menjaga keabsahan data peneliti melakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber data.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Sejarah berdirinya pesantren POMOSDA adalah tidak lepas dari peran KH. Munawwar Afandi. Pesantren POMOSDA secara resmi berdiri pada tahun 1995. Pada awal berdirinya pesantren ini hanya menyelenggarakan pendidikan madrasah aliyah (SMA POMOSDA sekarang). Kemudian dalam perkembangannya pada tahun 1999 pesantren mendirikan STT POMOSDA dan SMP POMOSDA pada tahun 2007. (2) Sistem pendidikan pesantren POMOSDA merupakan gabungan dari model pendidikan pesantren dan pendidikan umum lainnya. Sistem pendidikan POMOSDA lebih menitikberatkan pada pembangunan dan pengembangan karakter santri, pembinaan kepribadian santri yang sesuai dengan tradisi atau ajaran dalam pendidikan pesantren yang telah ada. (3) Peran pesantren POMOSDA dalam membentuk kemandirian santri yakni dengan membentuk program vokasional skill, membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan membentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

KATA KUNCI : Peran Pesantren, Kemandirian, Santri

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melibatkan setiap orang dalam lingkungan masyarakat. Sejak lahir manusia selalu berhubungan dengan pendidikan, mulai dari pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan membangun kualitas hidup serta menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, tetapi juga untuk membangun kecakapan, ketrampilan dan kemandirian yang nantinya dapat diimplementasikan dalam masyarakat. Dengan adanya kemandirian dalam diri peserta didik tersebut nantinya akan dapat menunjang kehidupan mereka dalam lingkungan masyarakat serta mereka tidak hanya bergantung pada orang lain.

Dalam membentuk seseorang atau dalam hal ini peserta didik yang mandiri dapat melalui salah satu lembaga pendidikan yaitu pesantren. Pendidikan melalui pesantren dinilai

efektif dalam membentuk kemandirian peserta didik (santri). Pendidikan pesantren dalam perkembangannya juga beorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan sehingga tidak hanya mengacu pada aspek keagamaan. Penyampaian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran menjadi pokok yang penting, sebab hal ini ditujukan agar para santri dapat bersaing dalam pasar kerja.

Selama ini pesantren terkesan masih berorientasi pada tradisi lama. Hal ini akan berdampak pada kehidupan santri dalam lingkungan masyarakat, dimana mereka akan kesulitan untuk menghadapi persaingan yang terjadi di masyarakat. Namun hal ini tidak berlaku bagi pondok pesantren POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa), POMOSDA memberikan alternative solusi dalam menjawab permasalahan yang terjadi. POMOSDA menempatkan keahlian dan kemandirian menjadi suatu yang mutlak dalam pendidikan. Para santri di didik untuk trampil dalam masyarakat.

Dari pemaparan tersebut peneliti bermaksud untuk mengungkapkan “Peran Pondok

Pesantren POMOSDA dalam Membentuk Kemandirian Santri desa Tanjunganom kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk”.

II. METODE

Metode merupakan hal yang penting dalam langkah penelitian. Metode ini berguna dalam perolehan dan pengumpulan sumber data bagi peneliti. Data yang diperoleh ini merupakan gambaran dari objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang individu atau suatu kelompok secara utuh dan cermat mengenai gejala yang terjadi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam pengumpulan sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi berarti peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku, individu atau kelompok, kejadian atau peristiwa. Pengamatan

tersebut dilanjutkan dengan mencatat hasilnya sehingga peneliti dapat mengetahui kejadian yang sesungguhnya terjadi. Observasi dapat dilakukan dengan bantuan alat pengamatan misalnya jurnal harian, catatan lapangan, alat perekam dan sebagainya. Dalam melakukan observasi penelitian, peneliti mengawalinya dengan mengamati secara menyeluruh dan dalam ruang lingkup yang luas, selanjutnya memusatkan pada hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Wawancara dapat diawali dengan pemberian pertanyaan yang mudah sebagai pemanasan, kemudian baru ke pertanyaan informasi. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mengulang kembali jawaban dari narasumber sebagai bentuk klarifikasi.

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang

dikaji oleh peneliti. Dokumentasi digunakan sebagai penguat observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui peristiwa apa saja yang telah terjadi khususnya yang berkaitan dengan pondok pesantren POMOSDA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pondok Pesantren POMOSDA

Pondok pesantren POMOSDA merupakan sebuah lembaga pendidikan berlatar belakang keagamaan yang menyebarkan syiar dakwah dengan pendidikan formal dan juga melalui pendidikan ketrampilan. POMOSDA sendiri merupakan kepanjangan dari Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang berada di bawah naungan Yayasan Lil Muqorrobieen. Lokasi pondok pesantren ini adalah di Jl. KH Wachid Hasyim 312 Tanjunganom, Nganjuk.

Pondok pesantren ini berdiri atas perintah atau saran dari guru agama KH Munawwar Afandi yakni kyai Husnun Malibari. Secara historis awal berdirinya pesantren POMOSDA ialah dari adanya pesantren Takeran tahun

1880 yang didirikan oleh kyai Hassan Ulama'.

Kyai Hasan Ulama' mendirikan sebuah pondok di Takeran memiliki suatu tujuan. Tujuan pendirian pondok tersebut adalah untuk mengubah lingkungan masyarakat yang sebelumnya kurang tersentuh nilai-nilai moral agar menjadi lingkungan masyarakat yang memiliki norma-norma agamis. Pesantren Takeran ini masih berupa pesantren tradisonal dengan sistem pengajaran pondok murni, yakni dengan sorogan, wetonan, dan hafalan. Sepeninggal kyai Hassan Ulama' pada tahun 1914, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Imam Muttaqien. Di bawah pimpinan atau asuhan KH. Imam Muttaqien pengajaran dalam pondok pesantren masih sama seperti pengajaran yang dilakukan pada masa kyai Hassan Ulama'.

Setelah itu kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra kyai H. Imam Muttaqien yakni kyai Imam Mursyid Muttaqien. pada tahun 1943 kyai Imam Mursyid Muttaqien kemudian merubah nama Pesantren Takeran menjadi

Pesantren Sabill Muttaqien. Pada masa kepemimpinan kyai Imam Mursyid Muttaqien, model pendidikannya sudah lebih maju dari pesantren sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan mulai adanya lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah dalam Pesantren Sabil Muttaqien. Pada masa perkembangannya, Pesantren Sabill Muttaqien mengalami suatu musibah, yang mana pada tahun 1948 terjadi pemberontakan PKI. Dalam peristiwa ini banyak santri yang terbunuh dan bangunan pesantren juga hancur. Selain itu Kyai Imam Mursyid Muttaqien juga wafat pada tahun ini. Setelah peristiwa tersebut warga Pesantren Sabill Muttaqien melakukan rapat darurat untuk membangun kembali Pesantren Sabill Muttaqien dan pada tahun 1951 Pesantren Sabill Muttaqien mulai membangun kembali pesantren yang telah hancur. Hingga pada tahun 1957 Pesantren Sabill Muttaqien yang baru ini semakin berkembang dan tersebar di beberapa daerah salah satunya yakni Pesantren Sabill Muttaqien yang terdapat di Tanjunganom. Pesantren Sabill Muttaqien Tanjunganom berada di

bawah pimpinan Kyai Husnun Malibari.

Setelah kyai Husnun Malibari kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh KH Moh. Munawwar Afandi. Pada masa kepemimpinannya Pesantren Sabill Muttaqien berubah nama menjadi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA).

POMOSDA secara resmi berdiri pada tahun 1995. Pada awal berdirinya di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa pendidikan yang ada hanya madrasah aliyah. Kemudian pada tahun 1999 didirikan STT POMOSDA. Dalam perkembangannya pada tahun 2007 didirikan SMP POMOSDA.

Sepeninggal KH. Munawwar Afandi pada tahun 2012 kepemimpinan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Dzoharul Arifin Al Fariqi M A A atau beliau lebih dikenal dengan nama kyai Tanjung.

2. Sistem Pendidikan POMOSDA

Sistem pendidikan POMOSDA merupakan gabungan dari model pendidikan pesantren

dan model pendidikan umum. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren dimulai dengan kegiatan belajar mengajar seperti sekolah umum lainnya pada pagi hari, dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan diri (vokasional skill), kemudian mengaji sampai maghrib dilanjutkan sampai isya'. Kegiatan berikutnya adalah belajar kelompok tentang materi pelajaran umum. Kegiatan belajar kelompok ini dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 7 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kekeluargaan jadi dalam setiap kelompok ini terdapat satu kepala keluarga yang bertindak sebagai guru yang membantu anggota lain (santri junior) kemudian kepala keluarga dalam kelompok belajar ini adalah para santri tingkat atas (senior).

Sistem pendidikan POMOSDA lebih mengutamakan pada pembangunan dan pengembangan karakter santri, pembinaan kepribadian santri yang sesuai dengan tradisi atau ajaran dalam pendidikan pesantren yang telah ada sejak dahulu.

Pada awalnya pendidikan POMOSDA merujuk pada sistem pendidikan dari Kementerian Agama namun kemudian kini mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Meskipun demikian pendidikan dalam pondok tidak meninggalkan sistem pendidikan lamanya, seperti tetap adanya kegiatan mengaji kitab kuning dan sebagainya.

Kurikulum dan program belajar dilakukan melalui tiga bentuk program kegiatan belajar yakni program kepondokan, program reguler, dan program vokasional skill. Program kepondokan artinya para santri melakukan kegiatan belajar sepanjang hari di pesantren, mulai dari pagi hari sampai malam hari. Pada program reguler kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri sama dengan kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah umum yakni belajar mengenai ilmu pengetahuan sampai dengan siang hari. Sedangkan program vokasional skill merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri.

3. Peran POMOSDA dalam Membentuk Kemandirian

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran dengan mengutamakan kemandirian santri. Untuk mendukung hal tersebut maka pondok pesantren menerapkan program pengembangan diri bagi para santri.

Peran pesantren dalam membentuk kemandirian ditunjukkan dengan pembentukan program vokasional skill, Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan melalui program vokasional skill. Program vokasional skill yang terdapat di POMOSDA antara lain:

- a. program elektronika
- b. tata rias dan tata busana
- c. tata boga
- d. kerajinan tangan
- e. agrokompleks
- f. teknik multimedia
- g. teknik mekanikal

Pengembangan diri menjadi hal yang wajib dimiliki

khususnya bagi para santri POMOSDA. Hal ini menjadi wajib sebab bertujuan agar terbentuk jiwa *entrepreneur* dalam diri santri.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) mendukung setiap program vokasional skill yang ada. Pengelola dari UPT ini juga para santri, sehingga mereka dapat terjun langsung di lapangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pesantren POMOSDA merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pesantren untuk membangun jiwa kemandirian dalam diri santri. Pengelolaan UMKM dalam pesantren POMOSDA ini seluruhnya diserahkan pada para santri di pesantren tersebut.

Dengan adanya program ini diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam diri santri. Santri dapat secara langsung berhadapan dengan masalah dalam masyarakat kemudian mereka belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Kemandirian seperti inilah yang menjadi tujuan pendidikan dalam pondok pesantren. Santri dapat mengkomunikasikan dengan baik

permasalahan yang sedang terjadi kemudian berpikir untuk menemukan solusinya tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain.

IV. SIMPULAN

1. POMOSDA secara resmi berdiri pada tahun 1995 oleh KH. Munawwar Afandi. POMOSDA sendiri merupakan kepanjangan dari Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang berada di bawah naungan Yayasan Lil Muqorrobien. Pondok pesantren ini berdiri atas perintah atau saran dari guru agama KH Munawwar Afandi yakni kyai Husnun Malibari. Pada awal berdirinya di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa pendidikan yang ada hanya madrasah aliyah. Kemudian pada tahun 1999 didirikan STT POMOSDA. Dalam perkembangannya pada tahun 2007 didirikan SMP POMOSDA. Sepeninggal KH. Munawwar Afandi kepemimpinan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Dzoharul Arifin Al Fariqi M A A (kyai Tanjung).
2. Sistem pendidikan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa merupakan gabungan dari model pendidikan pesantren dengan model pendidikan umum lainnya. Tujuan digunakannya sistem tersebut ialah agar para santri yang belajar di pondok pesantren ini nantinya dapat menjadi generasi bangsa yang menjadi teladan dalam karirnya di lingkungan kerja maupun di masyarakat. program belajar di POMOSDA dibagi dalam tiga bentuk yakni program kepondokan, program reguler, dan program vokasional skill. Mekanisme sistem pendidikan yang berlangsung dalam Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa ialah dengan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari. Pada pagi hari para santri melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti pembelajaran yang terdapat dalam sekolah umum lainnya. Pada siang hari kegiatan pembelajaran dilakukan disebut dengan program atau kegiatan vokasional skill (VS). Kemudian mengaji sampai maghrib dilanjutkan sampai isya'. Kegiatan berikutnya adalah belajar kelompok

yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang.

3. Peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian adalah dengan membentuk program pengembangan diri melalui kegiatan vokasional skill. Program vokasional skill yang terdapat di POMOSDA antara lain:

- a. program elektronika
- b. tata rias dan tata busana
- c. tata boga
- d. kerajinan tangan
- e. agrokompleks
- f. teknik multimedia
- g. teknik mekanikal

Peran lain pondok pesantren dalam membentuk kemandirian adalah dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga dikelola sendiri oleh para santri.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Fandi, Haryanto. Tanpa tahun. Akar-akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren. Wonosobo: *Jurnal Al-Qalam* vol. XIII

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ferdinan. Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. Makasar: *Jurnal Tarbawi* vol.1 no.1

Hasan, Muhammad. 2015. Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. Pamekasan: *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* vol.23 no.2

Herman. 2013. Sejarah Pesantren di Indonesia. Kendari: *Jurnal Al- Ta'dib* vol.6 no.2

Masjid, Nurcholish. Tanpa tahun. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Dian Rakyat

Mursidi, Agus. 2016. Dominasi Kyai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Ihya' Ulumiddin. Banyuwangi: *Jurnal Historia* vol.4 no.2

Nata, Abudin. 2001. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : PT Grafindo persada

Nawawi. 2006. Sejarah dan Perkembangan Pesantren. Purwokerto: *Ibda* vol.4 no.1

Paturohman, Irfan. 2012. Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya. Bandung: *Jurnal Tarbawi* vol. 1 no. 1

Qomar, Mujamil. 2002. Pesantren:
Dari Transformasi
Metodologi Menuju
Demokratisasi Institusi.
Jakarta: Erlangga

Sanusi, Uci. 2012. Pendidikan
Kemandirian di Pondok
Pesantren. *Jurnal Pendidikan
Agama Islam-Ta'lim* vol. 10
no. 2

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D. Bandung: Alfabeta

Syafe'i, Imam. 2017. Pondok
Pesantren: Lembaga
Pembentukan Karakter.
Lampung: *Jurnal Pendidikan
Islam* vol.8

Tolib, Abdul. 2015. Pendidikan di
Pondok Pesantren Modern.
Indramayu: *Jurnal Risaalah*
vol.1 no.1

Zulhimma. 2013. Dinamika
Perkembangan Pondok
Pesantren di Indonesia.
Jurnal Darul Ilmi vol.1 no.2